PENERAPAN MEDIA AJAR *MINIATURE OF INDONESIAN CULTURAL DIVERSITY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI 22 SURABAYA

Muhammad Hafifulloh Ghoni[1], Muhammad Rizqi Khoirullah[2], Muslihah[3], Musyhidatul Chusna[4], Nabila Auliya Maulidah[5], RR. Nanik Setyowati[6], Masnidar[7]
[1,2,3,4,5,6]PPG Universitas Negeri Surabaya
[1]hafifulloh7@gmail.com, [2]rizqikhoirullah0100@gmail.com,
[3]muslihahbdp2@gmail.com, [4]musyhida205@gmail.com,
[5]nabilaauliyamaulidah@gmail.com, [6]naniksetyowati@unesa.ac.id,
[7]dyahmasnidar@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase student participation and learning outcomes in the field of social studies by applying the Miniature of Indonesian Cultural Diversity (MOICD) teaching media in class 8H SMP Negeri 22 Surabaya. This research is a type of classroom action research (CAR) that was conducted in two cycles with the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. In this study, the data collected were sourced from student participation observation sheets, learning outcomes, and supporting documentation. The results showed that there was a positive development both from the aspect of participation (from 73.8 to 86.5) and the completeness of student learning outcomes (from 63.3% with an average score of 77.4 to 93.3% with an average score of 85.2) in cycles I and II, respectively. This proves that the use of MOICD teaching media is effective in increasing students' active involvement and understanding of the material "Diversity of Indonesian Society", as well as in creating a more enjoyable, contextualized, and meaningful learning atmosphere.

***Keywords**: cultural diversity, learning outcomes, social studies, learning media, miniature of indonesian*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS dengan menerapkan media ajar *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* (MOICD) di kelas 8H SMP Negeri 22 Surabaya. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari lembar observasi partisipasi siswa, hasil belajar, dan dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan positif, baik dari aspek partisipasi (dari 73,8 menjadi 86,5) maupun ketuntasan hasil belajar siswa (dari 63,3% dengan skor rata-rata 77,4

menjadi 93,3% dengan skor rata-rata 85,2) berturut-turut pada siklus I dan II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media ajar MOICD, efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa terhadap materi “Keragaman Masyarakat Indonesia", serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci*:* keberagaman budaya, hasil belajar, IPS, media pembelajaran, miniatur indonesian

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi pondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di tengah arus globalisasi. Pendidikan abad ke-21 harus mampu menciptakan proses belajar yang kolaboratif, kritis, kreatif, dan komunikatif agar siswa dapat menghadapi tantangan zaman yang dinamis (Malikah & Wafroturrohmah, 2022). Peran sekolah dalam hal ini menjadi sangat esensial bagi siswa sebagai institusi formal dalam mengembangkan aspek kognitif, karakter dan keterampilan. Dengan demikian, pembaharuan metode pembelajaran menjadi kebutuhan yang harus segera diwujudkan untuk dilakukan, terlebih menghadirkan kegiatan belajar menarik serta memberikan kesan positif.

Satu dari sekian banyak elemen penting yang dapat menunjang proses pembelajaran yang bermakna adalah penggunaan media pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat krusial dalam memperkuat interaksi antara guru dengan siswa dalam memahami isi pelajaran. Seorang guru yang mampu memilih dan menggunakan media secara efektif berpotensi meningkatkan atensi, minat belajar, serta kemampuan siswa dalam mengingat informasi (Sapriyah, 2019). Media tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga mampu menjadi jembatan antara materi ajar yang masih bersifat abstrak dengan pemahaman konkrit yang dibutuhkan siswa (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023). Terlebih untuk pelajaran IPS itu sendiri, yang memuat banyak konsep sosial dan budaya, keberadaan media yang kontekstual sangat diperlukan agar siswa dapat memahami secara mendalam terkait materi yang diajarkan sehingga pembelajarannya lebih bermakna dan menyenangkan (Nurhikmah, Husna, Nabila, Nurhikmah, & Nurdiansyah, 2024).

Meskipun demikian, kondisi nyata di lapangan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS pada kelas 8H di SMP Negeri 22 Surabaya, masih menghadapi permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya capaian hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS di kelas tersebut. Temuan ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada guru praktik, memberikan informasi bahwa dari total 30 siswa, hanya 11 siswa (36,7%) yang nilainya mampu melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mapel IPS di sana yakni 80. Sedangkan 19 siswa (63,3%) lainnya masih berada di bawah KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas 8H mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS secara umum. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik bidang studi IPS yang di dalamnya juga terdapat beberapa konsep yang bersifat abstrak sehingga memerlukan pengajaran yang lebih mendalam dan kontekstual (Parni, 2020). Setelah dianalisis lebih lanjut, terdapat beberapa akar penyebab dari menurunnya capaian hasil belajar serta tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di ruang kelas tersebut. Pertama, karena minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, menyebabkan siswa merasa bahwa materi yang diajarkan kurang *relate* dengan kehidupannya sehari-hari, sehingga memengaruhi minat dan keterlibatannya dalam pembelajaran IPS di kelas. Kedua, model pembelajaran yang digunakan oleh guru praktik bidang studi IPS, kurang bervariasi, sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan penggunaan media ajar *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* (MOICD). Media ini merupakan hasil inovasi dari kelompok mahasiswa PPG Calon Guru IPS Gelombang 2 tahun 2024 UNESA yang melaksanakan PPL di SMP Negeri 22 Surabaya. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS, khususnya materi tentang keragaman masyarakat Indonesia. MOICD dikembangkan dalam bentuk diorama tiga dimensi yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia, meliputi miniatur rumah adat, pakaian

tradisional, makanan khas, kesenian daerah, serta senjata tradisional yang berasal dari lima pulau utama di Indonesia yaitu; Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Keberadaan media ini tidak sekedar menarik daya visual siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan presentasi kelompok.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis miniatur terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Fivie Fajar Muliana, yang membuktikan bahwa media miniatur mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sekelas, serta berdampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa yang duduk di kelas 4 SD Negeri Kesuguhan Kidul (Muliana, 2020). Studi serupa juga dikembangkan oleh Siti Holipah, dkk. yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media miniatur, mampu mengoptimalkan ketuntasan capaian belajar bidang studi IPS siswa kelas 4 di SD Negeri Karyabhakti (Holipah, Sutisnawati, & Maula, 2023). Sementara itu, penelitian oleh Dani Surya Pratama, dkk. menunjukkan bahwa media miniatur kayu hasil inovasinya, mampu mengoptimalkan partisipasi dan capaian belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Dasan Geria pada bidang studi IPA (Pratama, Ermiana, & Khair, 2022). Adapun penelitian oleh Rama Reprada K, dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media atau bahan ajar berbentuk tiga dimensi berbasis miniatur, dapat meningkatkan capaian belajar siswa kelas 11 pada bidang studi Sistem Sasis dan Suspensi di SMK Muhammadiyah Purwodadi (Reprada, Jatmoko, & Ashari, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa media ajar berbentuk miniatur terbukti secara nyata mampu mengoptimalkan partisipasi dan capaian belajar siswa, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah, serta pada bidang studi lainnya, terlebih pada bidang studi IPS. Penggunaan media miniatur mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga relevan untuk diadopsi dalam pembelajaran IPS. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik, yaitu penerapan media MOICD di jenjang SMP kelas 8

yang selama ini belum banyak diteliti. Penelitian ini berjenis PTK yang memungkinkan untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan untuk perbaikan proses pembelajaran berkesinambungan dalam konteks nyata di dalam kelas (Machali, 2022). Dengan demikian, diharapkan memberikan kontribusi aplikatif dalam upaya merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di tingkat SMP.

Tujuan studi ini ialah memperoleh pemahaman mengenai tingkat partisipasi siswa melalui penerapan media ajar *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* dalam pembelajaran IPS tentang keragaman masyarakat Indonesia di kelas 8H SMP Negeri 22 Surabaya, serta untuk mengetahui hasil belajarnya setelah diterapkannya media ajar *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, penelitian ini diharapkan memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. Selain itu, studi ini diharapkan mampu menginspirasi guru dalam menyusun pembelajaran yang kontekstual dan berpihak kepada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan 30 siswa kelas 8H di SMP Negeri 22 Surabaya sebagai partisipan. Fokus dari penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan media pembelajaran berupa *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* (MOICD). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi keterlibatan siswa, hasil evaluasi belajar, dokumentasi foto, serta catatan selama kegiatan berlangsung. Studi ini memanfaatkan lembar observasi dan seperangkat soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Media pembelajaran *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* (MOICD) adalah sebuah inovasi berbentuk diorama tiga dimensi menggambarkan keberagaman budaya dari lima pulau utama di Indonesia, yaitu; Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan

Papua. Setiap bagian dari diorama ini memperlihatkan elemen budaya seperti miniatur rumah adat, pakaian tradisional, kesenian, makanan khas, hingga aktivitas keseharian masyarakat. Dengan menggunakan bahan sederhana seperti karton, styrofoam, dan stik es krim, media ini dirancang untuk memperkuat pengalaman belajar visual dan kinestetik siswa dalam memahami konsep keragaman masyarakat Indonesia pada pembelajaran IPS.

Dalam implementasinya, media MOICD memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu meningkatkan partisipasi siswa dan rasa ingin tahunya terhadap materi, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan menyenangkan, serta mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi yang bersifat abstrak. Namun, media ini juga memiliki kekurangan, misalnya membutuhkan ruang penyimpanan yang lebih luas karena ukurannya yang lumayan besar dan risiko kerusakan pada elemen miniatur, apabila tidak dirawat dengan baik. Meski demikian, manfaat yang dirasakan jauh lebih besar, terutama dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Penerapan media MOICD dilakukan selama dua siklus pembelajaran IPS di kelas 8H SMP Negeri 22 Surabaya. Di setiap siklus pembelajaran mengandung tiga aktivitas pembelajaran: pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru mengawalinya dengan salam, berdo'a dan *ice breaking*. Memasuki kegiatan inti, guru menerapkan model *cooperative learning type group investigation* dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil, yang setiap kelompoknya berisi 6 anggota siswa. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menganalisis satu bagian dari miniatur. Untuk menambah wawasan dan informasi terkait materi, siswa diberi kesempatan mengeksplorasi pemahamannya dengan membaca buku pelengkap media yang telah disediakan oleh guru. Kemudian diinstruksikan untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi keragaman budaya dari satu bagian miniatur yang telah ditentukan guru. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi serta temuan yang telah mereka identifikasi. terhadap bagian miniatur dan ditanggapi oleh guru. Terakhir,

para siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses belajarnya. Dari rangkaian kegiatan tersebut, secara langsung dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajarnya serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar dan strategi penggunaan media MOICD. pelaksanaan, mengimplementasikan modul yang dibuat ke dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas. Di tahap observasi, guru bersama peneliti melakukan pencatatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan mengambil penilaian hasil belajarnya. Selanjutnya tahap refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, menilai sejauh mana media yang digunakan efektif, serta merencanakan langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan baik dalam partisipasi siswa maupun hasil belajarnya, yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

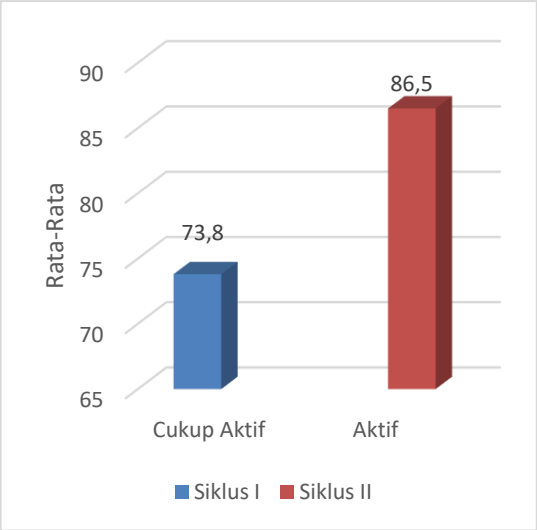

Grafik 1 Data Partisipasi Siswa

Visualisasi pada grafik 1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan media *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* (MOICD) mencapai rata-rata 73,8 dengan kategori cukup aktif. Partisipasi yang diamati, keaktifan berdiskusi, kontribusi dalam investigasi kelompok, serta keterlibatan dalam presentasi hasil analisis. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terkait metode dan strategi pembelajaran, pada siklus II, partisipasi siswa meningkat signifikan menjadi rerata 86,5 dengan kategori aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media MOICD semakin menstimulasi keterlibatan siswa secara aktif dan kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran.

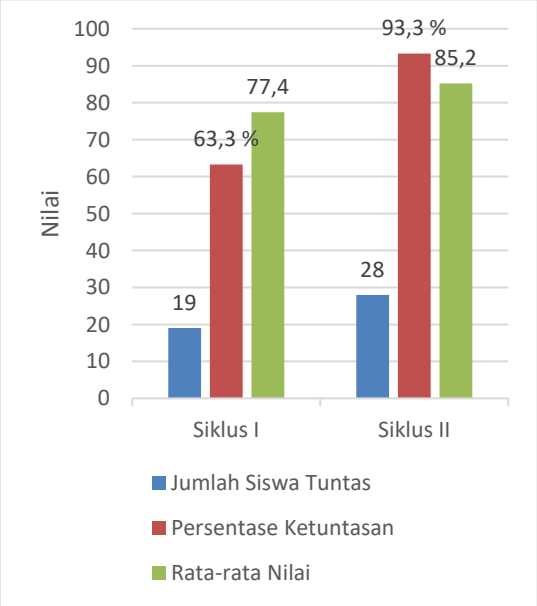

Grafik 2 Data Hasil Belajar Siswa

Temuan serupa juga terlihat pada grafik 2 yang memperlihatkan bahwa pada siklus I, 19 siswa (63,3%) telah mencapai ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai kelas mencapai 77,4. setelah refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dialkukan, metode dan strategi disempurnakan di siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni 28 siswa (93,3%) berhasil mencapai KKTP dengan rerata nilai kelas meningkat menjadi 85,2. Data ini memperkuat bahwa penerapan media MOICD secara efektif mampu meningkatkan capaian belajar siswa kelas 8H SMP Negeri 22 Surabaya, khususnya dalam bidang studi IPS.

Untuk memperjelas gambaran hasil penelitian, berikut disajikan tabel rekap yang merangkum perkembangan tingkat partisipasi dan pencapaian prestasi akademik belajar siswa dari siklus I hingga ke siklus II:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Siklus	Rata-rata Partisipasi Siswa	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Nilai Kelas
I	73,8	63,3%	77,4
II	86,5	93,3%	85,2

Informasi yang ditampilkan pada Tabel 1 di atas, memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh indikator dari setiap siklusnya. Rerata partisipasi siswa menunjukkan tanda kenaikan dari 73,8 menjadi 86,5, dengan klasifikasi partisipasi yang sebelumnya tergolong “cukup aktif” berubah menjadi “aktif.” Selain itu, proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat secara substansial, dari 63,3% menjadi 93,3%, disertai peningkatan rata-rata nilai kelas dari 77,4 menjadi 85,2. Temuan ini mempertegas bahwa penerapan media pembelajaran MOICD berkontribusi secara signifikan dalam mendorong keterlibatan siswa dan capaian hasil belajar mereka pada bidang studi IPS.

Pembahasan

Penggunaan media ajar *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* dalam pembelajaran IPS di kelas 8H SMP Negeri 22 Surabaya menunjukkan hasil yang sangat baik. Secara umum, media ini menunjukkan efektivitas dalam membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Siswa tidak hanya terlibat secara visual dengan miniatur yang ditampilkan, secara aktif berdiskusi, mengamati, dan menganalisis keragaman budaya Indonesia. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat mereka tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, melainkan membangun pemahamannya melalui aktivitas nyata. Tampilan visual yang menarik, detail budaya yang autentik, serta pendekatan berbasis eksplorasi dalam penggunaan media ini telah membangkitkan semangat antusias siswa selama proses pembelajaran.

Dalam aspek partisipasi siswa, penerapan media ini berhasil meningkatkan keterlibatan mereka secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang awalnya tergolong "cukup aktif" pada siklus I menjadi "aktif" pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media MOICD efektif dalam menstimulasi rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dalam kegiatan diskusi kelompok, investigasi materi, hingga proses menyusun dan menyajikan hasil presentasi. Keterlibatan aktif ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang memosisikan siswa sebagai aktor utama kegiatan belajar, sebagaimana dalam teori konstruktivisme yang menyatakan pengetahuan dibangun melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran (Nugraha & Herdiana, 2024).

Keterkaitan antara penggunaan media ini dengan tujuan pembelajaran juga terlihat kuat. Media MOICD dirancang khusus untuk mendukung capaian pembelajaran pada materi "Keragaman Masyarakat Indonesia". Dan dalam implementasinya, media ini berhasil membawa siswa lebih dekat kepada tujuan tersebut. Melalui observasi langsung terhadap miniatur budaya, mampu mengidentifikasi karakteristik budaya dari berbagai daerah di Indonesia, memahami nilai-nilai keberagaman, serta mengkaji hubungan sosial dan budaya yang

ada dalam masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pemanfaatan media ini tidak terbatas pada memperkaya penguasaan konseptual siswa berkenaan dengan materi, namun memperkuat nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, sesuai dengan nilai yang ada pada profil pelajar pancasila yakni berkebinekaan global. Selaras dengan Della Khoirunnisak, dkk. bahwa penggunaan media berbasis budaya di dalam pembelajaran dapat memperkuat nilai karakter siswa, dalam hal toleransi dan saling menghargai terhadap keragaman budaya (Khoirunnisak, Rohmah, Zunita, & Zulfahmi, 2025).

Ditinjau dari sisi kuantitatif, data penelitian menggambarkan lonjakan yang substansial antara siklus I dan II. Pada siklus I, tercatat 19 siswa atau sekitar 63,3% sudah mencapai ambang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan hasil rata-rata nilai pada kelas sebanyak 77,4. Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi hasil siklus I, dalam siklus II terdapat peningkatan signifikan; sebanyak 28 siswa atau 93,3% mencapai KKTP dengan rata-rata nilai kelas yang mengalami peningkatan menjadi 85,2. Kenaikan juga tercermin pada tingkat partisipasi siswa, yang bertambah dari rata-rata 73,8 menjadi 86,5. Fakta ini mengindikasikan bahwa penggunaan media MOICD tidak hanya berdampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa, namun secara langsung mendukung pencapaian hasil belajar. Perbedaan nyata antara kedua siklus tersebut memperkuat efektivitas media ini dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi guru saat melaksanakan pembelajarannya di dalam kelas. Pertama, penggunaan media yang inovatif dan kontekstual seperti MOICD dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode ceramah yang cenderung monoton. Guru dapat lebih mudah membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang melibatkan pengalaman visual dan eksploratif. Kedua, penggunaan media berbasis budaya lokal tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Ketiga, model pembelajaran berbasis

kelompok seperti *group investigation* yang dikombinasikan dengan media interaktif terbukti mampu meningkatkan kolaborasi, komunikasi serta kemampuan penalaran kritis siswa di sekolah maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, hasil penelitian ini memberi dorongan untuk guru agar kreatif dalam menyusun rancangan pembelajaran yang melibatkan media konkrit serta strategi pembelajaran aktif dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

D. Kesimpulan

Penerapan media ajar *Miniature of Indonesian Cultural Diversity* (MOICD), berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan capaian hasil belajar dalam bidang studi IPS pada kelas 8H SMP Negeri 22 Surabaya. Implementasi media ini menghasilkan pengalaman belajar dinamis serta kontekstual, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari sisi data kuantitatif, tingkat partisipasi siswa menunjukkan perkembangan signifikan, dari kategori “cukup aktif” dengan perolehan rata-rata skor 73,8 dalam siklus I berubah menjadi kategori “aktif” dengan perolehan rata-rata 86,5 pada siklus II. Hal serupa juga tercermin dalam hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mencolok, dari tingkat ketuntasan sebesar 63,3% dengan rata-rata nilai 77,4 di siklus I, menjadi 93,3% dengan rata-rata nilai 85,2 di siklus II. Hasil tersebut membuktikan bahwa media MOICD begitu efektif memfasilitasi kemampuan siswa dalam memahami materi tentang “keragaman masyarakat Indonesia.” Selain itu, media ini memiliki peran penting memotivasi siswa untuk belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat kerjasama di antara siswa selama penyampaian materi berlangsung. Oleh sebab itu, MOICD layak dipertimbangkan sebagai bagian dari inovasi media pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di jenjang pendidikan menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Holipah, S. H., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Miniatur di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(3), 1677–1686.

https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5381

Khoirunnisak, D., Rohmah, N. L., Zunita, F. E., & Zulfahmi, M. N. (2025). Pemanfaatan Educaplay sebagai Media Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dn Ilmu Sosial*, *3*(1), 311–317.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Malikah, S., & Wafroturrohmah, W. (2022). Konsep Pendidikan Abad 21: untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia SMA. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2609–2614. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.730

Muliana, F. F. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Miniatur Siswa Kelas IV SD Negeri Kesugihan Kidul 01 Tahun 2019. *Pancar*, *4*(2), 66–70.

Nugraha, W., & Herdiana, D. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, *1*(Februari). https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476

Nurhikmah, J., Husna, M., Nabila, S., Nurhikmah, U., & Nurdiansyah. (2024). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 21654–21661. https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2262

Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, *3*(2), 96–105.

Pratama, D. S., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2022). Penerapan Media Miniatur Berbahan Dasar Kayu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Dasan Geria. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2), 368–373. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.477

Reprada, R., Jatmoko, D., & Ashari, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran 3d berbasis miniatur sistem chassis guna meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX SMK Muhammadiyah Purwodadi. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *17*(2), 118–121.

Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 470–477. Serang. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074